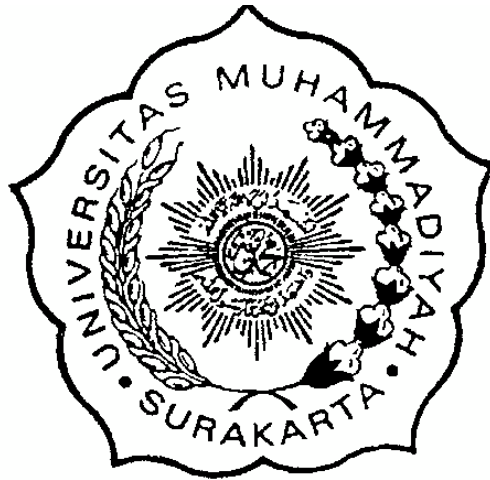


**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN AGRO BERBASIS  
KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA JUMAPOLO,  
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I  
Pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:  
ZULFA SALSABILA  
D 300 170 024**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN AGRO BERBASIS KEMANDIRIAN  
PANGAN DI DESA JUMAPOLO, KARANGANYAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ZULFA SALSABILA**

**D 300 170 0024**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

Dosen  
Pembimbing



**Suryaning Setvowati., S.T, M.T**

**NIK.922**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN AGRO BERBASIS KEMANDIRIAN  
PANGAN DI DESA JUMAPOLO, KARANGANYAR**

**OLEH  
ZULFA SALSABILA  
D300170024**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
hari kamis, 4 november 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

---

**Dewan Penguji:**

1. Suryaning Setyowati., S.T, M.T  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ms. Priyono Nugroho., S.T, M.T  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Dr. Dhani Mutiari., M.T  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan Fakultas Teknik**  
  
**Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.**  
**NIK/NIDN: 0603027401**


## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 November 2021

Penulis



**ZULFA SALSABILA**  
**D300170024**

# **PERANCANGAN PONDOK PESANTREN AGRO BERBASIS KEMANDIRIAN PANGAN DI DESA JUMAPOLO, KARANGANYAR**

## **Abstrak**

Di Indonesia, perkembangan Pendidikan Islam yang semakin bertambah ditandai dengan adanya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang sangat sederhana sampai ke tahap modern. Adanya keberadaan pondok pesantren dari segala aspek kehidupan dan perjuangannya memiliki nilai strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam iman, ilmu dan amal. Semakin meningkatnya pendidikan Islam terlebih pondok pesantren di Indonesia karena mayoritas masyarakat adalah Islam, tetap ada permasalahan yang terjadi pada pondok pesantren diantaranya masalah tentang lingkungan yang kurang sehat, tingkah laku, gizi, dan dari segi sarana prasarana. Tujuan dari perancangan ini supaya dapat mewujudkan Pondok Pesantren berbasis Agro dengan adanya potensi perkebunan di Desa Jumapolo yang sesuai dengan aturan Islam, tidak merusak alam dan mencemari lingkungan serta berdampingan dengan tata cara kehidupan santri yang sehat sekaligus meningkatkan kreativitas yang dapat membantu mengembangkan potensi yang ada. Ketahanan pangan atau kemandirian pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah, Jumapolo merupakan kawasan PPL memiliki strategis kawasan Agropolitan. Didalam pasal 49 ayat (4) huruf a yang berisi bahwa diperbolehkan melakukan pengembangan pelayanan jasa pemerintahan, fasilitas pendidikan, pertanian, pariwisata, perkebunan. Desa Jumapolo berada di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. Jumlah Penduduk di Kecamatan Jumapolo tahun 2016 sebanyak 35.492 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 17.859 jiwa dan perempuan 17.570 jiwa, pada data Pendidikan di Jumapolo sendiri masih sangat minim. Dengan adanya permasalahan dan data-data tersebut, akan merancang Pondok Pesantren berbasis Agro dengan berbasis kemandirian pangan sangat cocok untuk mengajarkan kemandirian untuk jangka Panjang.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren, Agro, kemandirian pangan, Jumapolo.

## **Abstract**

In Indonesia, the growing development of Islamic education is marked by the existence of various educational institutions in stages, starting from the very simple to the modern stage. The existence of Islamic boarding schools from all aspects of life and struggle has a strategic value in fostering quality human beings in faith, knowledge and charity. The increasing number of Islamic education, especially Islamic boarding schools in Indonesia because the majority of the community is Muslim, there are still problems that occur in Islamic boarding schools including problems about an unhealthy environment, behavior, nutrition, and in terms of infrastructure. The purpose of this design is to be able to realize an Agro-based Islamic Boarding School with the potential

for plantations in Jumapolo Village that is in accordance with Islamic rules, does not damage nature and pollutes the environment and is side by side with healthy ways of living for students while increasing creativity that can help develop existing potential. Food security or food independence is everything that comes from biological and water, both processed and unprocessed, which is designated as food and drink for human consumption, including food additives, food raw materials, and other materials used in the preparation process. , processing and or manufacture of food or beverages. According to the Regional Spatial Plan, Jumapolo is a PPL area that has a strategic agropolitan area. Article 49 paragraph (4) letter a states that it is allowed to develop government services, educational facilities, agriculture, tourism, plantations. Jumapolo Village is located in Jumapolo District, Karanganyar Regency. The population in Jumapolo District in 2016 was 35,492 people, consisting of 17,859 men and 17,570 women, the education data in Jumapolo itself is still very minimal. With these problems and data, we will design an Agro-based Islamic Boarding School based on food independence which is very suitable to teach independence for the longterm.

**Keywords :**Islamic Boarding School, Agro, Food Independence, Jumapolo.

## **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia, pendidikan islam sangat bervariasi ragamnya, ada yang bersifat umum seperti masjid, dan yang lebih spesifik ada Pondok Pesantren, (Muhatrom 2011). Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam terbesar yang ada di Indonesia mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri, (Zamakhsyari Dhofier 1995). Dijelaskan oleh (Marhumah 2011), pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam merasionalkan nilai-nilai keagamaan dan menurunkan pemikiran para pendahulunya dari generasi ke generasi.

Dalam merancang Pondok Pesantren menjadikan bangunan yang berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam dengan menggunakan kaidah-kaidah yang diharuskan dalam merancang adalah dengan adanya pemisah zona-zona antara zona laki-laki dan perempuan dengan mengikuti tradisi Pondok Pesantren dengan memperhatikan kenyamanan serta keamanan bagi para santrinya sendiri, dijelaskan oleh (Agung Permana 2019). Permasalahan yang terjadi di pondok pesantren sangatlah kompleks, diantaranya masalah tentang lingkungan yang kurang sehat, tingkah laku, gizi, dan dari segi sarana prasarana, dijelaskan oleh (Haidari 2006). Adanya beberapa masalah di pesantren tersebut menjadi masalah yang sangat krusial dan saling berkaitan dengan masalah lainnya seperti timbulnya penyakit gatal-gatal semacam *scabies*. Sedangkan

masalah lingkungan yang sering terjadi, seperti pengelolaan sampah yang kurang baik, aliran selokan yang sering tersumbat, kurangnya fasilitas dan sarana di pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan santri di pondok pesantren.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah, Jumapolo merupakan kawasan PPL memiliki strategis kawasan Agropolitan. Dalam pasal 49 ayat (4) huruf a yang berisi bahwa diperbolehkan melakukan pengembangan pelayanan jasa pemerintahan, fasilitas pendidikan, pertanian, pariwisata, perkebunan, fasilitas kesehatan, usaha perdagangan dan jasa industri menengah kecil dan rumah tangga. Potensi Agro yang ada di Desa Jumapolo sendiri terdiri dari bahan-bahan pokok seperti padi, jagung dan banyak tanaman kacang-kacangan (RTRW Kab. Karanganyar). Disamping itu, Jumapolo merupakan daerah yang minim fasilitas pendidikan Islam, terkhusus pondok pesantren berbasis agro yang mampu mengedepankan pengembangan tentang pertanian, perkebunan, atau agro studi. Adanya perkumpulan suatu organisasi masyarakat yang berbasis keislaman di daerah tersebut menjadi dasar dan potensi dibangunnya pondok pesantren.

Agro merupakan prefiks yang berarti pemanfaatan pada tanah, lahan dalam memproduksi dan memanfaatkan tumbuhan untuk bahan pangan, bahan bakar, serat, dan aplikasi lingkungan seperti reklamasi pada agrologi, atau dapat pula berarti agrikultura atau pengolahan tanah. Melalui basis kemandirian pangan bisa menjawab potensi yang ada di Karanganyar khususnya di Jumapolo, kemandirian pangan mampu mengajarkan kepada santri untuk lebih dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sehingga masalah gizi pada santri bisa teratasi dan lebih dibutuhkan di zaman *covid-19* ini.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Beberapa permasalahan dalam pembahasan ini adalah:

- a. Bagaimana cara mengembangkan potensi Agro didalam Pondok Pesantren?
- b. Bagaimana merancang Pondok Pesantren berbasis Agro?
- c. Bagaimana cara mewujudkan kemandirian pangan pada Pondok Pesantren?

### **1.2. Tujuan**

Dapat merancang dan mewujudkan Pondok Pesantren berbasis Agro dengan adanya

potensi perkebunan di Desa Jumapolo yang sesuai dengan aturan Islam, tidak merusak alam dan mencemari lingkungan serta berdampak dengan tata cara kehidupan santri yang sehat sekaligus meningkatkan serta menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam kreatif secara mandiri yang dapat membantu mengembangkan potensi yang ada.

## **2. METODE**

### **2.1. Pengumpulan Data**

#### **2.1.1 Studi Literatur**

Mencari informasi dari beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel ilmiah maupun *essay* yang terkait dengan “Pondok Pesantren Agro berbasis Kemandirian Desa Jumapolo, Karanganyar

#### **2.1.2 Observasi Lapangan**

Melakukan survey secara langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi kondisi dan lingkungan sekitar site serta survey mencari data potensi apa saja yang ada di desa tersebut.

#### **2.1.3 Wawancara**

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data pengguna dan aktivitasnya terkait program ruang yang dibutuhkan.

### **2.2. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data dianalisis dan dikaji dengan permasalahan yang ada dan bagaimana perkembangannya yang saat ini berlangsung dengan baik berupa data fisik maupun non fisik. Analisa akan menghasilkan berupa solusi penyelesaian masalah yang menjadi dasar perencanaan dan perancangan berbasis Agro.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Lokasi**

Lokasi site pada perancangan Pondok Pesantren ini berlokasi di Desa Jumapolo dukuh Bulakrejo, yang berada di Kecamatan Jumapolo, , pada site tersebut akan dirancang pondok putra dan putri. Lokasi site yang dipilih merupakan lokasi yang memiliki potensi dengan nilai tertinggi dibanding alternatif site yang lain. Adapun kriteria penentuan site berdasarkan pertimbangan bobot sebagai berikut:



Tabel 1. Analisis pengguna ruang

No	Aspek	Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
1.	Tata guna lahan	4	4	3
2.	Ketersediaan luas lahan	2	3	2
3.	Aksesibilitas pencapaian	3	3	1
4.	Jarak dekat dengan fasilitas pendukung	4	4	3
5.	Kondisi tanah	2	3	2
6.	Kondisi lingkungan	3	3	3
	Jumlah	18	23	15

Dari hasil pembobotan site eksisting I, II, dan III mendapatkan hasil bahwa Tapak eksisting III mendapatkan jumlah total nilai tertinggi dengan total bobot 23 dari 6 kriteria, sehingga menjadi peringkat pertama dan menjadi lokasi tapak terpilih. Dengan batas wilayah sebagai berikut:



Gambar 1. Batas wilayah  
Sumber: Analisa Penulis

### 3.2 Fungsi

Pondok Pesantren Agro berbasis kemandirian pangan memiliki fungsi sebagai wadah Pendidikan Islam yang didalamnya bukan hanya melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengaji tetapi ada kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan *skill* para santri

serta mengajarkan untuk lebih memperhatikan alam dan bagaimana cara memanfaatkan potensi yang ada.

### 3.3 Analisis dan Konsep

#### 3.3.1 Analisis dan Konsep Pengguna

Tabel 2. Analisis pengguna ruang

No	Kelompok Pengguna	Jumlah Pengguna
1	Pengelola	
	a. Staff Kesantrian	20
	Jumlah	20
2	Pengajaran	
	a. Kepala sekolah dan wakil kepala	2
	b. Staff pengajaran	10
	c. Guru	30
	Jumlah	42
3	Pelajar	
	a. Santri SMP	200
	b. Santri SMA	200
	Jumlah	400
4	Tenaga Teknis	
	a. <i>Security</i>	4
	b. <i>Cleaning Service</i>	10

### 3.3.2 Analisis dan Konsep ruang

Dari beberapa kebutuhan ruang, rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi ruang keseluruhan

Kelompok Kegiatan	Luas (m <sup>2</sup> )
Fasilitas Asrama Putra	1.495,332
Fasilitas Penunjang Putra	1.182,3
Fasilitas Teknik dan 2Servis Putra	47,848
Fasilitas Parkir Putra	224
Rumah Pengasuh	37,31
Fasilitas Asrama Putri	1.508,332
Fasilitas Penunjang Putri	1.013,64
Fasilitas Teknik dan Servis Putri	47,848
Fasilitas Parkir Putri	224
Sekolah Menengah Pertama	1.059,68
Sekolah Menengah Atas	1.365,78
Total Keseluruhan	9.206,04

Luas site 29.000

Standar Koefisien Dasar Bangunan 60% Luas Maksimal Lahan Terbangun

$$= 60\% \times 29.000 = 17.400 \text{ m}^2$$

Luas Total kebutuhan Ruang 9.206,04 Total Lantai

$$= 9.206,04 / 17.400 = 0,60$$

Green space atau lahan terbuka

$$= 29.000 - 17.400 = 11.600 \text{ m}^2$$

(green space nantinya akan dimanfaatkan untuk fasilitas Agro)

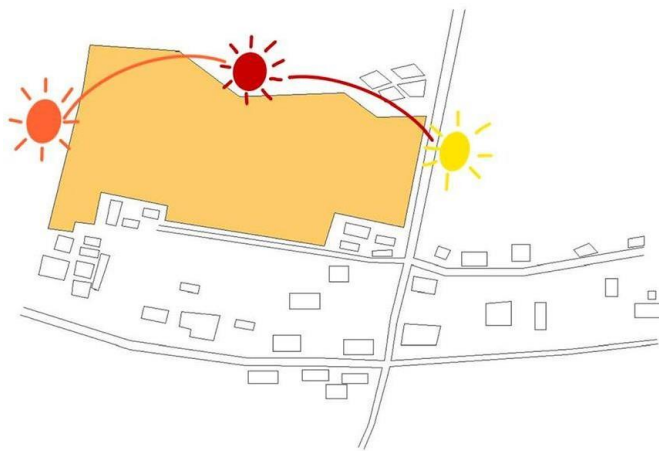
### 3.3.3 Analisis dan Konsep Site

#### a. Analisis dan Konsep Matahari

Tujuan : untuk mendapatkan pencahayaan yang maksimal terhadap bangunan karena matahari menjadi peran penting untuk pencahayaan alami, terlebih pada asrama membutuhkan lebih banyak pencahayaan karena dalam asrama sendiri lebih sering terjadi kelembaban pada aktivitas santri.

Analisa :

- 1) Bangunan yang menghadap timur akan mendapatkan sinar cahaya pagi lebih banyak karena matahari sangat baik.
- 2) Sedangkan pada siang hari tidak terlalu panas karena bagian timur site terdapat pepohonan



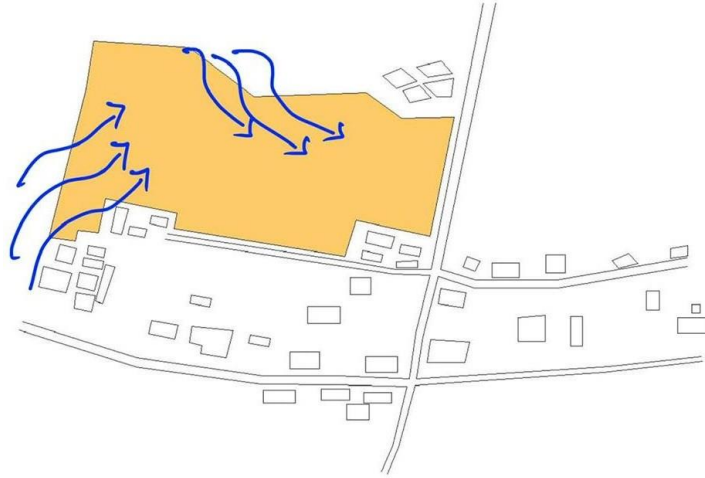
Gambar 2. Analisis matahari  
Sumber: Analisa Penulis

#### b. Analisis dan Konsep Angin

**Tujuan** : untuk mendapatkan penghawaan terbaik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal terhadap bangunan

### **Analisa :**

Angin berhembus dari arah pepohonan dan persawahan yaitu bagian timur dan baratsite



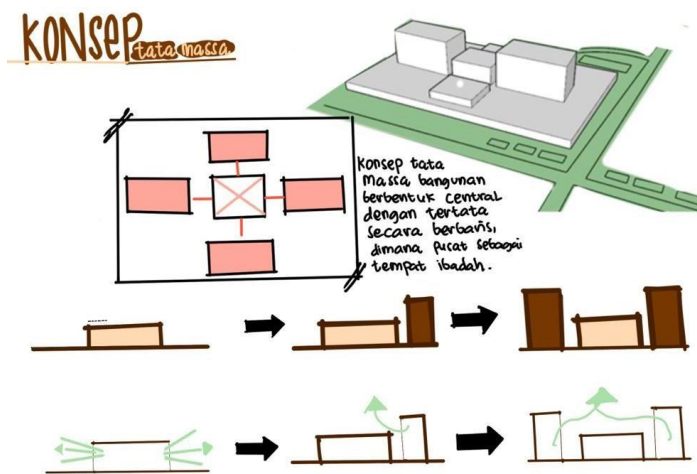
Gambar 3. Analisis angin  
Sumber: Analisa Penulis

### **Konsep:**

- 1) Orientasi kiblat menjadikan bangunan melintang ke utara dan selatan sehingga angin dapat masuk ke sela-sela sirkulasi tanpa tertabrak oleh bangunan.
- 2) Penataan massa bangunan tidak dibuat berhimpitan sehingga angin dapat masuk melalui sela-sela bangunan.

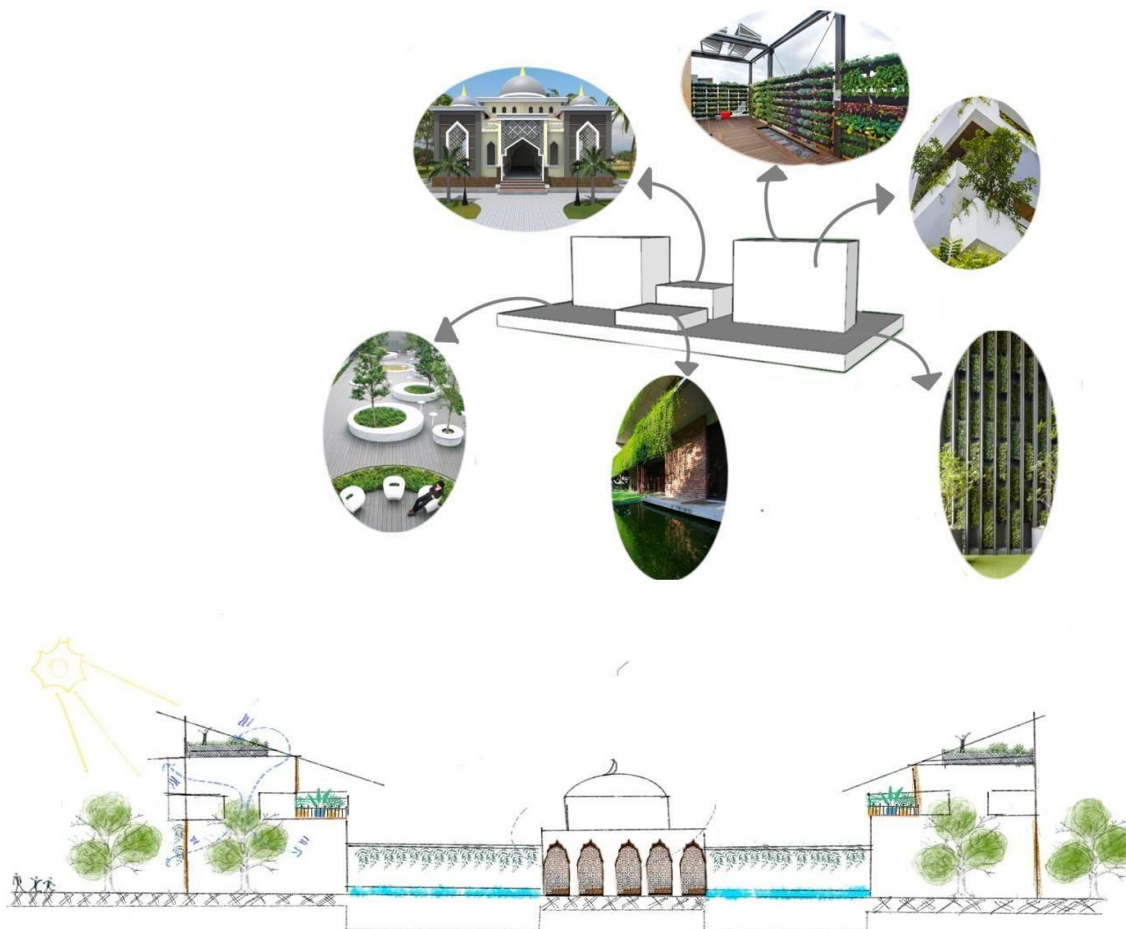
#### **3.3.4 Konsep Massa Arsitektur**

Pembentukan massa dihasilkan dari analisis pembentukan bangunan dalam site yang kemudian disempurnakan berdasarkan kondisi eksisting. Lokasi sekitar bangunan rumah cenderung menggunakan atap berbentuk biasa karena sekitar lokasi masih banyak area pepohonan. Pondok Pesantren Agro memiliki fungsi sebagai wadah Pendidikan Islam yang didalamnya bukan hanya melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengaji tetapi ada kegiatan bercocok tanam untuk mengembangkan skill para santri serta mengajarkan untuk lebih memperhatikan alam dan bagaimana cara memanfaatkan potensi yang ada.



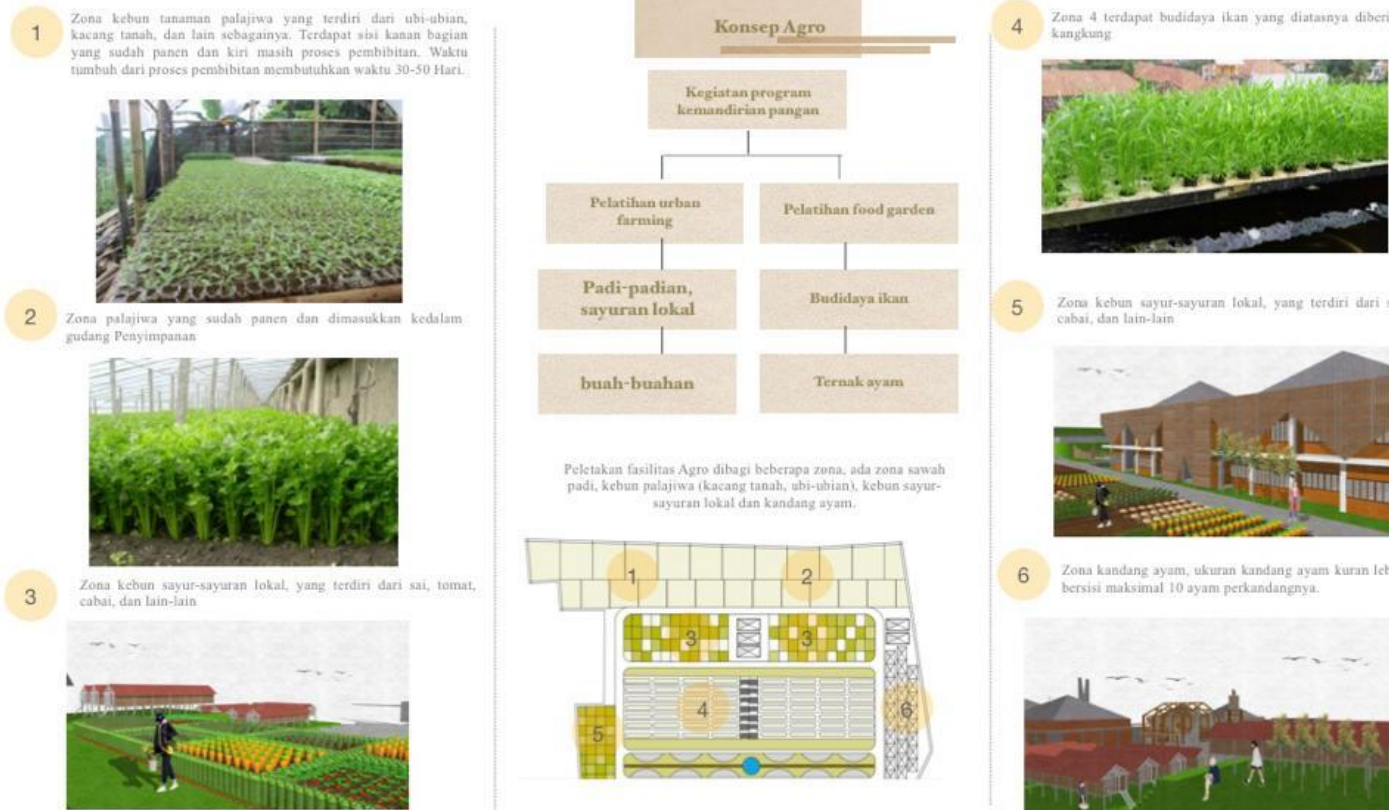
Gambar 4. Konsep tata massa  
Sumber: Analisa Penulis

### 3.3.5 Analisis Konsep Tampilan Arsitektur



Gambar 5. Konsep Tampilan Arsitektur  
Sumber: Analisa Penulis

### 3.3.6 Konsep Kemandirian Pangan



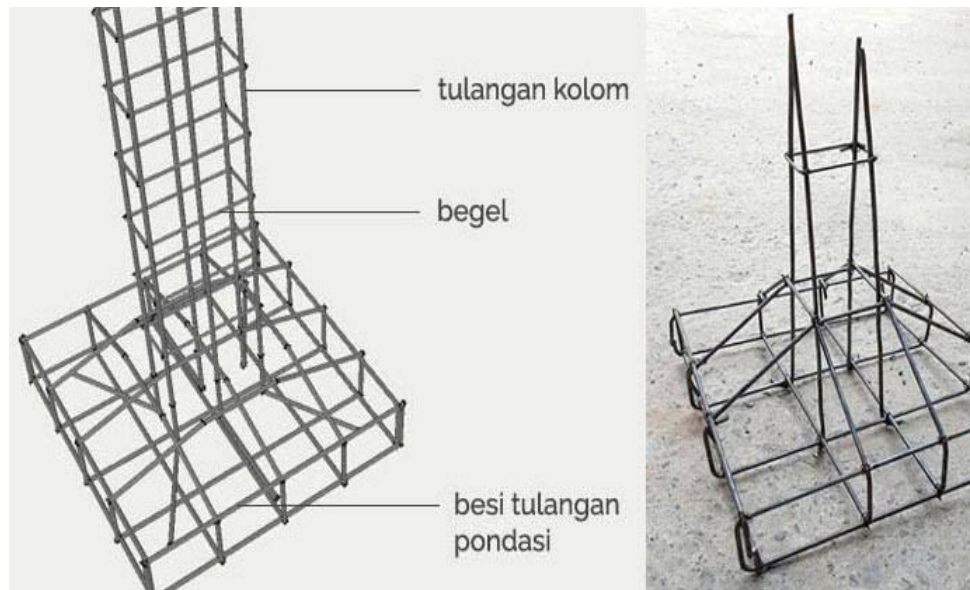
Gambar 6. Konsep kemandirian Pangan  
Sumber: Analisa Penulis

### 3.3.7 Konsep Struktur

#### a. Analisa Konsep Struktur Bangunan

Konsep struktur bangunan untuk tanah berkontur menggunakan sistem struktur Cakar Ayam.





Gambar 7. Konsep struktur  
Sumber: Analisa Penulis

### 3.2.8. Konsep Utilitas

#### a. Jaringan Air Bersih

Konsep jaringan air bersih akan bersumber dari PDAM dan sumur, yang kemudian disalurkan melalui saluran pipa-pipa yang terhubung diseluruh bangunan.

#### b. Jaringan Air Kotor

Air kotor nantinya akan terbagi 2 jenis, *grey water* (limbah dari dapur dan kamar mandi) dan *black water* (limbah padat dari kloset). Limbah padat nantinya akan disalurkan menuju septictank yang diendapkan terlebih dahulu sebelum dialirkan menuju sumur resapan. Limbah cair akan dialirkan menuju bak control akhirnya mengalir ke roil.

#### c. Jaringan Air Hujan

Limpasan air hujan dari bangunan nantinya akan ditampung ke bak penampungan melalui talang air sebelum digunakan Kembali untuk menyiram tanaman.

#### d. Jaringan Sampah

Sampah akan dikelola sendiri dari pihak pondok dengan pemisahan antara limbah organik dan anorganik. Untuk limbah organik akan dimanfaatkan menjadi kompos atau pupuk sedangkan limbah anorganik seperti plastic akan dikumpulkan dan jika ada yang bisa diurai akan diurai Kembali menjadi kerajinan tangan.

#### e. Jaringan Penangkal Petir

Sistem penangkal petir akan menggunakan sistem konvensional dengan sebuah batang runcing dari bahan cooper spit yang dipasang diatas bangunan.



f. Jaringan Transportasi Bangunan

Untuk memudahkan akses didalam maupun diluar bangunan, maka sistem transportasi akan dibuat tangga dan ramp.

g. Jaringan Mekanikal Elektrikal (ME)

Sumber tenaga listrik nantinya akan menggunakan sumber listrik PLN dan tenagasurya atau sel surya sehingga mengurangi penggunaan listrik PLN yang boros energi.

h. Sistem Pengaman Kebakaran

Sistem pengaman kebakaran ini akan menggunakan fire alarm sebagai peringatandan apart serta hydrant serta ekhauser ketika kebakaran terjadi.

i. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan agar maksimal didalam dan diluar bangunan maka membuat bukaan agar mendapat penghawaan alami, sementara untuk penghawaan luar akan memanfaatkan area penghijauan agar terasa lebih asri dan sejuk.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan semua pembahasan yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang Pondok Pesantren membutuhkan beberapa aspek didalamnya yaitu terdapat aspek perilaku ada pengasuh, santri, pengelola, pengunjung. Sedangkan ada pula aspek kebutuhan ruang diantaranya, asrama putra, asrama putri, sekolah, kantor pengelola, dan lain sebagainya. Konsep kemandirian pangan diantaranya terdapat kebun sayur-sayuran lokal, kandang ayam, kolam lele, greenhouse, kebun palawija. Diantara itu semua nantinya akan diurus langsung oleh pengguna Pondok Pesantren dan kegiatan santri adanya Agrostudi yang akan membekali untuk masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

EKEL, A. F. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA DI KECAMATAN MODOINDING KABUPATEN MINAHASA SELATAN. JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK, 6(92).

Faisal Ismail, NU Gusdurisme dan Politik Kiai (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 39-40

- HALIM, Abd, et al. Manajemen pesantren. Pustaka Pesantren, 2005.
- Hayati, F. (2011). Pesantren: Suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 27(2), 157-163.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS XX Pustaka.
- Masyhud, M. Sulton dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- KELLERT, Stephen R. Building for life: Designing and understanding the human-nature connection. Island press, 2012.
- Muchsin B, Gani YA, Islamy MI. 2009. Upaya pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. *Wacana*. 12(2):376–401
- Purwaningsih, Y. (2008). Ketahanan pangan: situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 1-27.
- Rangkuti, Parlaungan Adil. "Strategi komunikasi membangun kemandirian pangan." *Jurnal Litbang Pertanian* 28.2 (2009): 39-45
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106-121.
- Yusnita, V. Agricultural tourism-based Onagrotourism Through Strengthening the Role of Women Farmers' Group (the Study of the Sungai Langka Village in Gedong Pesawaran Regency). *Administratio*, 10(1), 9-18.
- Zuhri, A. M. (2018). Upaya Ustadz Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung.